**PROBLEM STATEMENT & BACKGROUND**

**APLIKASI “BANTU DONG”**

1. **DESKRIPSI MASALAH**

Di tengah kehidupan kota yang serba cepat masyarakat sering dihadapkan pada berbagai kesulitan sehari-hari, seperti belanja kebutuhan pokok secara mendadak, mengirim barang dengan cepat, atau sekadar mencari makanan rumahan dari warung sekitar. Padahal, di sekitar kita dapat ditemukan banyak usaha kecil seperti warung makan, toko kelontong, atau toko bangunan yang sebenarnya mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Sayangnya, banyak orang tidak tahu keberadaan mereka karena keterbatasan informasi dan kurangnya koneksi. Kesibukan masyarakat membuat mereka lebih memilih layanan instan yang sudah populer, meski sebenarnya solusi yang lebih dekat dan terjangkau tersedia di sekitar mereka sendiri.

Di sisi lain, para pelaku usaha kecil juga menghadapi tantangan besar dalam mengikuti perkembangan zaman yang serba digital. Banyak dari mereka belum familiar dengan teknologi, tidak memiliki akses ke platform online, atau merasa kesulitan untuk bersaing dengan perusahaan besar yang sudah lebih dulu memanfaatkan dunia digital. Padahal, saat ini hampir semua orang menggunakan smartphone untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jika usaha kecil tidak ikut beradaptasi maka mereka bisa saja terkesampingkan dari pasar yang terus berkembang saat ini. Akibatnya, usaha mikro yang seharusnya menjadi tulang punggung ekonomi lokal malah kesulitan bertahan dan berkembang.

Melihat kondisi ini, dibutuhkan solusi yang sederhana dan mudah digunakan, yang bisa menghubungkan kebutuhan masyarakat dengan potensi usaha lokal di sekitarnya. Sebuah aplikasi berbasis lokasi seperti "Bantu Dong" dapat menjadi jembatan antara konsumen yang membutuhkan layanan cepat dengan usaha kecil yang membutuhkan pasar lebih luas. Dengan menghadirkan platform yang ramah pengguna, inklusif, dan memperhatikan kebutuhan komunitas lokal, diharapkan usaha kecil bisa ikut tumbuh dalam dunia digital, dan masyarakat pun bisa lebih mudah memenuhi kebutuhan mereka secara praktis. Selain membantu secara ekonomi, solusi ini juga memperkuat hubungan antarwarga dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan.

**Penyebab Masalah:**

* Rendahnya adopsi teknologi digital oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyak UMKM yang belum memahami cara memasarkan produk atau jasanya secara online, baik karena keterbatasan akses teknologi, keterbatasan biaya, maupun kurangnya keterampilan dalam dunia digital.
* Platform digital yang sudah ada lebih banyak mengutamakan brand besar, sehingga usaha kecil lokal kalah bersaing dalam hal visibilitas.
* Masyarakat perkotaan cenderung mengandalkan aplikasi besar yang sudah mapan, tanpa mempertimbangkan alternatif lokal yang sebenarnya lebih dekat dan kadang lebih ekonomis.

1. **TUJUAN PROYEK**

Proyek aplikasi "Bantu Dong" bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan secara cepat dan praktis melalui layanan berbasis lokasi, sekaligus memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar dapat terhubung dengan ekosistem digital. Aplikasi ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan akses teknologi bagi usaha kecil, membantu mereka memperluas jangkauan pasar, meningkatkan pendapatan usaha lokal, dan memperkuat daya saing di era digital. Selain itu, "Bantu Dong" juga berfokus pada pembentukan ekosistem ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan, di mana hubungan antara masyarakat dan pelaku usaha lokal diperkuat melalui penggunaan teknologi yang ramah pengguna, mudah dipahami, dan dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk mereka yang belum terbiasa dengan aplikasi digital.

Beberapa poin penting dari tujuan proyek aplikasi "Bantu Dong" dimana:

* **Memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari**

Aplikasi ini membantu pengguna mendapatkan layanan seperti belanja, pesan makanan, mencari tukang, atau mengirim barang dengan cepat dari penyedia lokal terdekat, menghemat waktu dan tenaga di tengah kesibukan.

* **Memberdayakan UMKM untuk masuk ke ekosistem digital**

"BantuDong" memberi kesempatan kepada usaha kecil seperti warung, toko kelontong, dan tukang jasa untuk memperluas pasar dan beradaptasi dengan tren belanja online, sehingga bisnis mereka tetap berkembang.

* **Meningkatkan pendapatan usaha kecil**

Dengan mempertemukan mereka dengan lebih banyak pelanggan melalui aplikasi, pelaku usaha lokal dapat memperoleh penghasilan tambahan dan mengurangi ketergantungan pada metode penjualan konvensional.

* **Membangun ekosistem ekonomi lokal yang inklusif**

Aplikasi ini tidak hanya soal transaksi, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga, menciptakan lapangan kerja baru seperti kurir lokal, dan memperkuat komunitas ekonomi berbasis gotong royong.

* **Menyediakan aplikasi yang ramah dan mudah digunakan untuk semua kalangan**

Antarmuka aplikasi dirancang sederhana, intuitif, dan responsif, sehingga siapa pun termasuk yang belum terbiasa menggunakan teknologi tetap bisa mengakses dan memanfaatkannya dengan mudah.

1. **URGENSI DESAIN**

Mengingat aplikasi ini ditujukan untuk berbagai kalangan, termasuk yang belum terbiasa dengan teknologi, desain harus dibuat sederhana, mudah dinavigasi, dengan ikon yang jelas dan informasi yang ringkas. Desain yang rumit bisa membuat pengguna kesulitan dan meninggalkan aplikasi. Selain itu, kecepatan dan kenyamanan sangat penting, mengingat "BantuDong" ingin menjadi solusi praktis untuk kebutuhan harian yang serba cepat. Pengguna harus bisa mencari, memilih layanan, dan bertransaksi dalam beberapa langkah sederhana untuk mempertahankan keterlibatan mereka. Desain juga perlu mendukung misi sosial "BantuDong" dalam memberdayakan UMKM, dengan ruang promosi yang adil, tidak membingungkan, dan memperkuat hubungan antara pengguna dan penyedia lokal. Dengan pendekatan ini, "BantuDong" tidak hanya menjadi platform transaksi, tetapi juga membangun koneksi sosial dan mendukung komunitas lokal melalui teknologi.

Fokus utama pada desain:

* **Kemudahan Navigasi,** struktur menu hirarki dan navigasi bawah harus dibuat sederhana, agar pengguna dari berbagai kalangan bisa menemukan layanan dengan cepat tanpa kebingungan.
* **Konsistensi Visual dan Fungsional,** penggunaan pola nama fitur “Bantu + [layanan]” dan ikon seragam menjaga konsistensi, membantu pengguna memahami layanan dengan lebih cepat dan alami.
* **Aksesibilitas dan Efisiensi,** navigasi bawah (bottom navigation bar) dirancang untuk memudahkan akses satu ketukan dengan ibu jari, penting untuk pengalaman penggunaan satu tangan di perangkat mobile.
* **Minimalkan Beban Kognitif,** pembatasan jumlah pilihan menu (8 fitur utama) mengikuti prinsip “magical number 7 ± 2”, menjaga agar pengguna tidak merasa kewalahan saat memilih layanan.
* **Optimalisasi Layar Mobile,** pemilihan penggunaan window seperti modal dan unfolding menjaga fokus pengguna dan menghindari scrolling panjang, penting karena keterbatasan ukuran layar.
* **Pengalaman Visual yang Kontekstual,** tampilan peta lokasi, daftar metode pembayaran, serta ikon yang jelas dan familiar meningkatkan kenyamanan navigasi dan mempercepat proses transaksi.
* **Dukungan untuk Misi Sosial,** desain yang inklusif dan efisien mendukung tujuan aplikasi dalam memberdayakan UMKM lokal, memastikan semua pelaku usaha kecil dapat tampil adil dan menarik.